

## PERMASALAHAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS MASJID DI KOTA SEMARANG

Sunan Baedowi<sup>1</sup>, Suwarno Widodo<sup>2</sup>, Rasiman<sup>3</sup>, Muhammad Prayito<sup>4</sup>, Andi Priyolistiyanto<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang

Email: [sunanbaedowi@gmail.com](mailto:sunanbaedowi@gmail.com), [suwarnowiddo@upgris.ac.id](mailto:suwarnowiddo@upgris.ac.id), [rasiman@upgris.ac.id](mailto:rasiman@upgris.ac.id), [mprayito@gmail.com](mailto:mprayito@gmail.com),  
[andipriyolistiyanto@upgris.ac.id](mailto:andipriyolistiyanto@upgris.ac.id)

### *Abstrak*

Perkembangan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi setiap zamannya berubah. Di kota-kota banyak bangunan masjid banyak yang menyatu dengan bangunan-bangunan besar lainnya seperti sekolah, kafe, kantin, toko buku, kantor. Dari fenomena-fenomena ini timbul masalah yang tidak terjadi pada zaman dahulu. Masalah tersebut seperti masalah batas, kriteria, adab serta aktivitas yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan di masjid. Masalah tersebut akan secara langsung berpengaruh pada kondisi ekonomi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Sejumlah 69 orang pengelola masjid telah mengisi kuisioner. Sebanyak 42 pengelola lembaga menyatakan bahwa di masjid yang dikelola belum dibentuk lembaga atau tidak ada. Artinya pengelolaan masjid masih terbatas pada ibadah sholat saja sehingga penggunaan masjid belum maksimal. Penggunaan masjid untuk kegiatan pendidikan anak juga sudah dilakukan, sebanyak 51 TPQ telah berjalan di masjid. Aktivitas berwudhu pada 45 masjid sudah sangat baik. Kondisi tempat wudhu sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan sehingga memudahkan lalu lintas orang yang wudhu bagi bukan mukhrim. Kiprah masjid dalam perekonomian tidak langsung bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar. Masjid yang memiliki badan koperasi hanya 4 masjid, sedangkan layanan perdagangan yang dikelola oleh masjid hanya dilakukan oleh 5 masjid. Selain itu terdapat kegiatan usaha perdagangan di sekitar masjid yang dilakukan oleh masyarakat sekitar berkisar 36 masjid yang sebagian besar adalah bidang usaha olahan makanan dan minuman. Sejumlah 18 jenis kendala kemajuan ekonomi masyarakat sekitar masjid kota Semarang masih dialami. Sehingga membutuhkan solusi yang tepat dan efektif untuk menuntaskan masalah tersebut.

**Kata kunci:** Ekonomi, Masjid, Semarang, Masalah.

Semarang memiliki sejarah panjang dalam penyebaran agama Islam di tanah Jawa. Banyak bangunan bersejarah yang menjadi saksi penyebaran agama Islam di kota Semarang, salah satunya adalah masjid. Masjid tertua di Semarang ada 3 yaitu masjid Agung Pekojan, masjid Agung Kauman, dan masjid Layur (Agung Sasongko, 2015). Masjid digunakan sebagai pusat ibadah dan dakwah. Nilai historisnya yang sangat tinggi menjadikan bangunan tersebut harus dirawat, dipelihara, dan digunakan sebaik-baiknya.



Gambar 1. peta kota semarang

Kota Semarang merupakan bagian dari daerah ibukota Jawa Tengah. Kota Semarang terbagi menjadi 16 kecamatan yang tersebar dari pantai pantura sampai pegunungan. Menurut data kemenenag tahun 2018 dikota Semarang terdapat 468 masjid dikota Semarang. Masjid disemarang sebagian besar digunakan sebagai pusat ibadah dan sarana pembinaan umat. Padahal menurut Machasin (2015) sebenarnya fungsi masjid yang lebih tepat adalah sebagai pusat peradaban. Kemakmuran, kemajuan dan kemunduran pada hakikatnya merupakan cerminan kebudayaan Islam pada waktu dan tempat masjid itu berada.

Perkembangan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi setiap zamannya berubah. Dikota-kota banyak bangunan masjid banyak yang menyatu dengan bangunan-bangunan besar lainnya seperti sekolah, kafe, kantin, toko buku, kantor. Dari fenomena-fenomena ini timbul masalah yang tidak terjadi pada zaman dahulu. Masalah tersebut seperti masalah batas, kriteria, adab serta aktivitas yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan di masjid. Masalah tersebut akan secara langsung berpengaruh pada kondisi ekonomi dan kesehatan daerah sekitar masjid. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pemetaan kondisi dan permasalahan masjid di Kota Semarang ditinjau dari ekonomi berbasis masjid. Tujuan yang ingin dicapai melalui pada penelitian ini antara lain untuk:

1. Mengetahui profile masjid di Kota Semarang
2. Mengetahui ekonomi masyarakat sekitar masjid di Kota Semarang

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Masjid

Masjid berarti tempat beribadah. Akar kata dari masjid adalah sajada di mana sajada berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari bahasa Arab. Kata masjid (m-s-g-d) ditemukan

dalam sebuah inskripsi dari abad ke 5 Sebelum Masehi. Kata masjid (m-s-g-d) ini berarti "tiang suci" atau "tempat sembah". Kata masjid dalam bahasa Inggris disebut mosque. Kata mosque ini berasal dari kata mezquita dalam bahasa Spanyol. Dan kata mosque kemudian menjadi populer dan dipakai dalam bahasa Inggris secara luas.

Masjid pertama dibangun ketika Nabi Muhammad saw tiba di Madinah, dia memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabawi terletak di pusat Madinah. Masjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas. Di Masjid Nabawi, juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad saw[1]. Masjid Nabawi menjadi jantung kota Madinah saat itu. Masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian. Bahkan, di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara oleh orang-orang fakir miskin.

#### a. Fungsi Masjid

Masjid mempunyai berbagai fungsi antara lain sebagai berikut.

- 1) Sebagai tempat ibadah
- 2) Tempat kegiatan bulan Ramadhan
- 3) Tempat amal
- 4) Pusat kegiatan masyarakat
- 5) Sebagai tempat Pendidikan
- 6) Kegiatan dan pengumpulan dana
- 7) Pemberi Bantuan
- 8) Musyawarah konflik sosial.

#### b. Indikator Profil Masjid

- 1) Sarana Fisik Masjid
- 2) Kegiatan Masjid
- 3) Kepengurusan Masjid ( Takmir)
- 4) Badan Usaha milik Masjid

## 2. Kota Semarang

Kota Semarang adalah ibukota Provinsi Jawa Tengah, Indonesia sekaligus kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk yang hampir mencapai 2 juta jiwa. Kota ini terletak sekitar 466 km sebelah timur Jakarta, atau 312 km sebelah barat Surabaya, atau 624 km sebelah barat daya Banjarmasin (via udara).[2] Semarang berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Demak di timur,

Kabupaten Semarang di selatan, dan Kabupaten Kendal di barat. Luas Kota 373.67 km<sup>2</sup> (BPS, 2017)

### 3. Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu οἶκος (oikos) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan νόμος (nomos) yang berarti "peraturan, aturan, hukum". Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga."

Terdapat data makro ekonomi yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat di manfaatkan perusahaan yang dapat diolah menjadi informasi penting dalam rangka studi kelayakan bisnis, misalnya: PDB, investasi, inflasi, kurs valuta asing, kredit perbankan, anggaran pemerintah, penganggaran pembangunan, perdagangan luar negeri, dan neraca pembayaran.

#### 2.3.1. Sisi Rencana Pembangunan Nasional

Analisis manfaat proyek di tinjau di sisi ini, di maksudkan agar proyek dapat:

- a) Memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat; Kegiatan usaha yang dapat di kerjakan oleh tenaga kerja local tidak perlu di gantikan oleh tenaga kerja asing.
- b) Menggunakan sumber daya local; Sumber daya lokal misalnya bahan baku. komponen bahan baku produk local jika di manfaatkan (dengan catatan kualitas cukup layak sesuai standart) untuk proses produksi
- c) Menghasilkan dan menghemat devisa; penggunaan bahan baku yang di ambil dari produk local berarti mengurangi penggunaan bahan impor .
- d) Menumbuhkan industry lain; dengan adanya proses bisnis yang baru, di harapkan tumbuh industry lain baik yang sejenis atau industry pendukung lainnya. seperti industry bahan baku maupun industry sebagai dampak positif adanya kegiatan ekonomi di daerah tersebut.
- e) Turut menyediakan kebutuhan konsumen dalam negeri sesuai dengan kemampuan; Sebagian sudah di jelaskan pada bagian c, di atas bawah produk yang di hasilkan atas usaha tersebut dapat memnuhi kebutuhan dalam negeri sehingga jika mencukupi tidaklah perlu mengadakan impor yang sudah tentu akan menguras devisa.
- f) Menambah pendapatan nasional; Sudah jelas bahwa dengan bertumbuh nya bisnis di dalam negeri misalnya: dengan diproduksi nya produk yang di konsumsi secara baik di dalam negeri, maka impor atas produk dan komponen imputnya berkurang atau bahkan di tiadakan sama sekali.

#### 4. Kesehatan Ekonomi

Sehat jika ditinjau dari aspek ekonomi terlihat bila seseorang (dewasa) produktif, dalam arti mempunyai kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang dapat menyokong terhadap hidupnya sendiri atau keluarganya secara finansial. Bagi mereka yang belum dewasa (siswa atau mahasiswa) dan usia lanjut (pensiunan), dengan sendirinya batasan ini tidak berlaku.

Oleh sebab itu, bagi kelompok tersebut, yang berlaku adalah produktif secara sosial, yakni mempunyai kegiatan yang berguna bagi kehidupan mereka nanti, misalnya berprestasi bagi siswa atau mahasiswa, dan kegiatan sosial, keagamaan, atau pelayanan kemasyarakatan lainnya bagi usia lanjut.

#### Indikator Ekonomi berbasis Masjid

- a) Bidang Usaha Masjid
- b) Legalitas Bidang Usaha
- c) Keterlibatan masyarakat dalam bidang usaha masjid
- d) Profil masyarakat di sekitar masjid
- e) Kegiatan usaha masyarakat di sekitar masjid
- f) Permasalahan ekonomi masyarakat di sekitar masjid
- g) Kebutuhan pemberdayaan masyarakat di sekitar masjid

### **METODE PENELITIAN**

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian mix method. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2010:313), strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey.

Dalam penelitian ini menggunakan strategi metode campuran bertahap (sequential mixed methods) terutama strategi eskplanatoris sekuensial. Jadi, tahap pertama melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif. Yaitu, mengetahui untuk mengetahui profile masjid dikota semarang. Selanjutnya akan dilakukan penyebaran angket melalui google form atau instrumen penelitian dan menganalisis data kuantitatif untuk mengetahui ekonomi dan kesehatan masyarakat sekitar masjid kota semarang.

#### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di masjid se-Kota Semarang. Populasi pada penelitian ini adalah masjid dan masyarakat disekitar masjid se-Kota Semarang. Waktu penelitian dari awal sampai dibuatnya laporan akan dilaksanakan selama 4 bulan.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masjid dan masyarakat disekitar masjid se-Kota Semarang sebanyak 16 kecamatan. Sedangkan sampel penelitian diambil secara random sebanyak 8 kecamatan.

### 4. Instrumen Penelitian

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Kedua macam instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Instrumen Utama

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sangat bergantung pada kecermatan peneliti sebagai instrumen kunci dalam melakukan fungsinya. Sebagai instrumen utama, peneliti berperan sebagai pewawancara (interviewer) yang dalam hal ini tidak dapat digantikan oleh instrumen lainnya.

#### b. Instrumen Pendukung

##### 1) Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2010:198). Pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun untuk melakukan tanya jawab terhadap kemampuan matematis mahasiswa dalam menyelesaikan soal cerita. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara untuk mahasiswa, digunakan untuk mengetahui sikap, tanggapan mahasiswa dalam menyelesaikan soal.

#### c. Alat Bantu Rekaman

Alat bantu rekaman merupakan peralatan yang digunakan untuk merekam dan mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung, dengan tujuan untuk menambah keabsahan penelitian, sebagai bukti bahwa proses pengumpulan data dalam penelitian ini telah dilakukan. Alat-alat yang digunakan adalah google form untuk menyimpan data angket masyarakat.

## 5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

### a. Wawancara Mendalam (Indepth Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moloeng, 2007: 186). Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap orang-orang yang hidup disekitar masjid.

### b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2010: 143). Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan foto dan data file warga masyarakat sekitar masjid..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Semangat umat islam di Indonesia dalam membangun masjid cukup baik, pembangunan masjid terus berjalan dengan berkelanjutan. Pembangunan masjid yang dimaksudkan adalah pembangunan baru dan pembangunan unit tambahan pada fasilitas masjid. Jumlah masjid dikota semarang adalah 1298 masjid dengan rincian 0 masjid negara, 2 masjid raya, 18 masjid besar, 1 masjid agung, 1084 masjid jami, 11 masjid bersejarah, 182 masjid di tempat publik, dan 0 masjid nasional.

Data awal terkait profil masjid terdiri dari letak kab/kota, kecamatan, nama masjid, id masjid, tipologi, alamat ,luas tanah, status tanah, luas bangunan, tahun berdiri, jumlah sdm (jamaah, imam, khatib, muazin, remaja) no. telp/hp, keterangan. Data profil masjid sebagian besar sudah diisi dengan lengkap, hanya saja pada bagian muazin, remaja dan nomor telepon kadang tidak di isi.

Pengembangan instrumen penelitian dari data awal didiskusikan dalam forum diskusi intern peneliti dan foru group discussion dengan pemerintah kota semarang serta dewan masjid indonesia sekota semarang. Forum intern membahas cikal dari pengembangan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Forum diskusi intern peneliti mengembangkan profil masjid, struktural organisasi masjid, fasilitas masjid, layanan usaha masjid, dan kondisi masyarakat disekitar masjid. Hasil dari forum diskusi intern peneliti dilanjutkan dengan Forum Group Discussion (FGD) dengan pemerintah

kota semarang serta dewan masjid indonesia sekota semarang. FGD dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2019 yang bertempat di Hotel Harris Semarang.

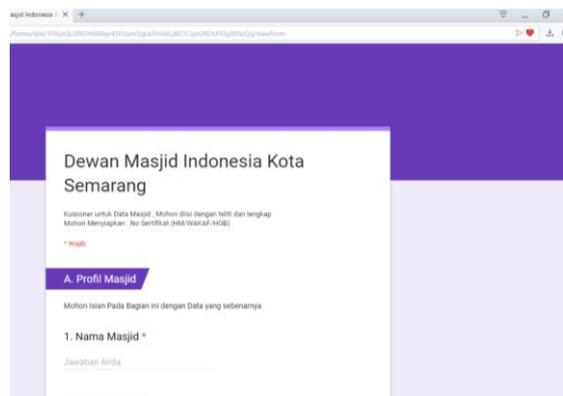


Gambar 2. Foto ketua DMI kota semarang dalam FGD



Gambar 3. Pemaparan instrumen peneliti UPGRIS dalam FGD

Hasil dari FGD merupakan pengembangan instrumen akhir dalam penggalian data awal. Instrumen ini kemudian dikemas dalam bentuk google form dalam alamat [http://bit.ly/DMI\\_Semarang](http://bit.ly/DMI_Semarang) yang langsung akan mengarahkan ke <https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSf9OHR89xjy45P2uro5gLeTnVi6Lj8G1CqeURDsFIQg89ScQg/viewform>. Tampilan google form dapat dilihat pada gambar 4. di bawah ini.



Gambar 4. Tampilan kuisisioner pada google form

Pengisian google form dilakukan melalui pelatihan terlebih dahulu. Peneliti mengundang seluruh ketua atau muadzin dari masjid sekota semarang untuk mengikuti pelatihan simulasi pengisian kuisisioner. Pengisian ini bisa dilakukan melalui handphone atau laptop. Hampir seluruh peserta menggunakan handphone karena lebih fleksibel dan gampang dalam pengisian. Kuisisioner ini cukup detail sehingga banyak peserta harus membaca dengan teliti isi kuisisioner.



Gambar 5. sosialisasi pengisian kuisisioner instrumen

Peserta yang hadir pada awalnya melihat terlebih dahulu apa yang akan diisi. Peserta sebagian besar tidak membawa data tentang masjid yang dikelola sehingga ada sebagian data yang tidak bisa diisikan langsung.

Data yang diperoleh peneliti 84% masjid yang ada di kota semarang adalah masjid jami. Padahal di kota semarang hanya ada 177 kelurahan. Sehingga rata-rata setiap kelurahan mempunyai sekitar masjid jami. Sedangkan masjid negara dan masjid nasional tidak ada satupun di kota semarang. Berikut persentase lengkap data masjid yang ada dikota semarang



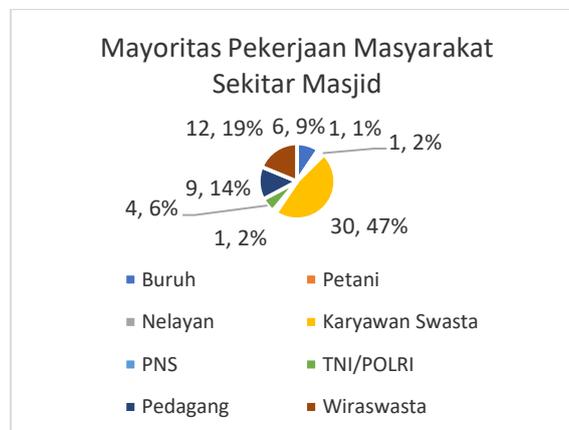
Gambar 6 Persentase jenis masjid dikota semarang

Sejumlah 69 orang pengelola masjid telah mengisi kuisisioner. Sebanyak 42 pengelola lembaga menyatakan bahwa dimasjid yang dikelola belum dibentuk lembaga atau tidak ada. Artinya pengelolaan masjid masih terbatas pada ibadah sholat saja sehingga penggunaan masjid belum maksimal. Penggunaan masjid untuk kegiatan pendidikan anak juga sudah dilakukan, sebanyak 51 TPQ telah berjalan dimasjid. Aktivitas berwudhu pada 45 masjid sudah sangat baik. Kondisi tempat

wudhu sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan sehingga memudahkan lalu lintas orang yang wudhu bagi bukan mukhrim.

Kiprah masjid dalam perekonomian tidak langsung bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar. Masjid yang memiliki badan koperasi hanya 4 masjid, sedangkan layanan perdagangan yang dikelola oleh masjid hanya dilakukan oleh 5 masjid. Selain itu terdapat kegiatan usaha perdagangan disekitar masjid yang dilakukan oleh masyarakat sekitar berkisar 36 masjid yang sebagian besar adalah bidang usaha olahan makanan dan minumn.Walaupun demikian ada pedagang keliling yang kadang mangkal di dekat masjid sehingga bisa membantu kebutuhan masyarakat setempat. Layanan lainya berupa badan amal zakat dan sodakoh juga sudah banyak dikelola oleh masjid, sekitar 37 badan amal zakat dan sodaqoh telah berktivitas untuk menyalurkan zakat dan sodaqoh dari masyarakat.

Perkerjaan mayoritas warga disekitar masjid antara lain karyawan swasta 30 masjid, petani 1 masjid, TNI/POLRI 4 masjid, PNS 1 masjid, pedagang 9 masjid, buruh 6 masjid, nelayan 1 masjid, wiraswasta 12 masjid. Dari data tersebut berarti sebagian besar pekerjaan warga disekitar masjid kota semarang adalah karyawan swasta. Persentase pekerjaan warga disekitar masjid dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 7. Persentase mayoritas pekerjaan masyarakat sekitar masjid

Menurut data yang diberikan oleh pengelola masjid bahwa masalah ekonomi disekitar masjid dikota semarang antara lain:

1. Kurangnya lapangan pekerjaan
2. Kurang Sdm dan modal
3. Pendapatan jama'ah banyak yang tidak tetap
4. Pendanaan
5. Modal dan lahan usaha
6. Sekitar masjid masyarakat mayoritas ekonomi bawah
7. Ada beberapa warga sekitar yang ekonominya masih sangat kurang
8. Kebanyakan masyarakat punya hutang
9. Banyak yang hutang BPR
10. Penghasilan Tidak Tetap

11. Masyarakat masih mengandalkan dari kerja
12. Sebagian tidak punya Penghasilan tetap
13. Rendahnya tingkat pendapatan dan sedikitnya lapangan kerja
14. Penghasilan sedikit
15. modal usaha
16. Jamaah yang sudah lansia menganggur di rumah
17. Warga bekerja tapi tidak cukup
18. Masyarakat muslim banyak yg tdk bekerja

Sejumlah permasalahan diatas masih menjadi hambatan kemajuan ekonomi di daerah sekitar masjid, sehingga perlu adanya solusi yang efektif dan berkelanjutan. Padahal menurut Husniyah Suryani (2015) seharusnya masjid dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat sehingga roda perekonomian masyarakat sekitar dapat terbantu dan meningkat.

## **KESIMPULAN**

Sejumlah 69 orang pengelola masjid telah mengisi kuisioner. Sebanyak 42 pengelola lembaga menyatakan bahwa dimasjid yang dikelola belum dibentuk lembaga atau tidak ada. Artinya pengelolaan masjid masih terbatas pada ibadah sholat saja sehingga penggunaan masjid belum maksimal. Penggunaan masjid untuk kegiatan pendidikan anak juga sudah dilakukan, sebanyak 51 TPQ telah berjalan dimasjid. Aktivitas berwudhu pada 45 masjid sudah sangat baik. Kondisi tempat wudhu sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan sehingga memudahkan lalu lintas orang yang wudhu bagi bukan mukhrim.

Kiprah masjid dalam perekonomian tidak langsung bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar. Masjid yang memiliki badan koperasi hanya 4 masjid, sedangkan layanan perdagangan yang dikelola oleh masjid hanya dilakukan oleh 5 masjid. Selain itu terdapat kegiatan usaha perdagangan disekitar masjid yang dilakukan oleh masyarakat sekitar berkisar 36 masjid yang sebagian besar adalah bidang usaha olahan makanan dan minumn. Sejumlah 18 jenis kendala kemajuan ekonomi masyarakat sekitar masjid kota semarang masih dialami. Sehingga memmbutuhkan solusi yang tepat dan efektif untuk menuntaskan masalah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung sasongko. 2015. Tiga Masjid Tertua di Semarang. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/15/10/09/nvycvp313-tiga-masjid-tertua-di-semarang> (online 14 Desember 2018)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. 2017. *Kota Semarang dalam Angka*. Semarang: BPS Kota Semarang

- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Husniyah Suryani. 2015. Peran masjid sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat. JESTT Volume 2 Nomor 5 Mei 2015
- Machasin. 2015. Kembalikan fungsi masjid sebagai pusat peradaban. <https://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita/dirjen-kembalikan-fungsi-masjid-sebagai-pusat-peradaban> (online 14 Desember 2018)
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.